BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil suatu karya sastra yang berperan penting dalam kehidupan manusia dan suatu hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif. Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenagkan. Hal ini di nilai karena sastra lahir tidak hanya sebagai bentuk karya yang indah, karya sasta lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ekisitensinya yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang di pahmi oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Suatu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya. Pembaca dalam hal ini dapat menikmati sebuah karya satra sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui karya satra tersebut.

Ada beberapa jenis karya sasta yang sudah banyak muncul, salah satunya yaitu seperti puisi, film, drama, novel, roman, dongen, dan pantun. Pantun juga merupakan karya sastra khanazah budaya yang harus dipertahankan. Apalagi zaman semakin canggih, tetapi sastra juga semakin berkembang terutama sastralokal. Pantun juga merupakan khanzah budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Pantun merupakan puisi melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama di berbagai Nusantara, yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, dan bentuk kesantunan (Harsiati, dkk, 2017:175).

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang dibangun oleh duastruktur yaitustruktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merupakan sesuatu yang dapat dilihat melalui bahasanya dan dapat diartikan sebagai bentuk bahasanya, sedangkan struktur batin puisi berarti makna yang terkandung dalam puisi yang tidak dapat dihayati secara langsung. Oleh karena itu, puisi lama juga memiliki struktur fisik yang terdiri dari; diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa kiasan, dan rima. Struktur batin terdiri dari; tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat (Sadikin, 2011:23).

Pantun menjadi budaya Melayu yang selalu ada dan patut untuk memperkaya khanazah budaya bangsa dan memperkokoh budaya Melayu yang santun bermartabat, dan juga menuntun generasi muda dengan bacaan yang menuntun dengan hasil suatu karya sastra. pantun sastra lama yang merupakan warisan nenek moyang sudah sepantasnya mendapat perhatian. Satu harapan yang mungkin berlebihan adalah mengangkat kembali khanazah sastra lama yang bisa jadi saat ini hampir dilupakan keberadaanya agar kembali dikenal oleh generasi muda. Salah satunya dengan cara mengenalkan kembali pantun-pantun yang ada di tanah Melayu yang terdapat karya-karya yang telah di buat oleh siswa-siswi salah satunya adalah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang yang telah menghasilkan 1000 pantun.Penelitian ini peneliti memfokuskan pada objek penelitian berupa teks pantun didasari dengan tiga alasan, *pertama*, pantun merupakan suatu bentuk karya satra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata- kata yang indah sehingga sangat menarik apabila dilakukan suatu penelitian mengenai struktur batinnya. *Kedua*, pantun termasuk dalam jenis karya sastra yang tidak diabaikan dalam bidang pendidikan sampai saat ini. *Ketiga*, peneliti memandang perhatian geneasi mudaterhadap hasil karya sastra khususnya pantun masih tidak memiliki daya minat. Hal ini sangat

berkaitan pada materi pembelajaran bahasa indonesia terdapat di standar kompetensi dasar yaitu 3.1 Memahami struktur isi teks pantun baik secara lisan maupun tulisan, 4.1 Menginterpestasi makna teks pantun baik secara lisan maupun tulisan yang menjelaskan struktur, segi isi, dan makna pada pantun di Sekolah Menengah Atas.

Peneliti mengambil pantun dari buku kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa-siswa se-kota Tanjungpinang didasari tiga alasan yaitu, dengan memilih pantun kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang, dapat dijadikan gambaran umum yang berkaitan dengan ciptaan karya-karya siswa-siswi atau generasi muda yang ada di tanah Melayu sehingga kedepannya menjadi

pedoman dalam mengerjakan apresiasi pantun yang ada di tanah melayu. Peneliti mengambil pantun kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang besar manfaatnya dalam pembelajaran sastra dan sebagai apresiasi terhadap karya sastra. Pada kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang alasan peneliti mengapa memilih kumpulan ini karena pada isi kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang dapat memetik makna yang santun dan keindahan pada pantun yang dibuat oleh karya siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang.

Adapun juga alasan peneliti memilih struktur batin sebagai masalah dalam kajian penelitian ini, *pertama*, apabila ditinjau dari sisi maknanya, struktur batinadalah hal pokok yang terpenting dalam membangun pantun. Untuk memahami struktur batinnya. *Kedua*, nilaikeindahan yang terkandung dalam sebuah pantun dapatdilihat dari strukturnya. *Ketiga*, akan memudahkan pembaca memahami sebuah pantun dengan melihat dari segi struktur batinnya.

Penelitian ini sangat penting bagi pembaca agar struktur ini lebih merasakan makna yang di dapatkan, kemudian pada penelitian ini juga sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terkait struktur batin pantun yang terdapat di kompetesi dasar. Pada penelitian ini juga supaya karya siswa-siswi bisa semakin berkembang dan memiliki daya minat dalam menulis karya-karya sastra Melayu.

Berdasarkan uraian temuan di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail mengenai analsisi struktur batin pantun dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada analisis struktur batin pantun yaitu tema (makna) dan amanat dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang. Alasan peneliti memilih tema dan amanat karena terdapat di pembelajaran bahasa indoesia di Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan standar kompetensi dasar 3.1 Memahami struktur isi teks pantun baik secara lisan maupun tulisan, 4.1 Menginterpestasi makna teks pantun baik secara lisan maupun tulisan yang menjelaskan struktur, segi isi, dan makna pada pantun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada rumusan masalah yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Bagaimanakah tema dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang?
2. Bagaimanakah Amanat dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tema dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang.
2. Untuk mendeskripsikan amanat dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Adapun manfaat penelitian yang berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaaat, memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang mata pelajaran struktur pantun (tema dan amanat) dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini dilakukan tentunya bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, pembaca, dan peneliti lain.

1. Siswa, penelitian ini di harapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan melestarikan pantun serta dapat mengenalkan kembali pantun yang ada di tanah melayu sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide, inspirasi, ciri bahasa ketikamenulis pantun.
3. Guru, dengan adanya penelitian ini maka guru akan memperoleh salah satu alternatif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Khususnya dalam pelajaran teks pantun.
4. Pembaca, agar bisa mengajak untuk membaca karya-karya sastra lokal atau karya-karya siswa-siswi seperti buku kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karyasiswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Tanjungpinang.
5. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.
6. Peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat menambah dapat dijadikan informasi dan memperluas pengetahuan karya sastra yang dapat bermakna dan memberi inspirasi bagi masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan kekayaan budaya bangsa tentang penggunaan struktur pantun dalam kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya siswa SMA/SMK se-kota Tanjungpinang.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pembaca. Adapun istilah-istilah ini sebagai berikut:

1. Pantun merupakan puisi lama yang dikenal masyarakat Indonesia yang terdiri atau empat larik, dan tiap-tiap larik terdiri dari 4-6 kata atau 8-12 suku kata, baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi pantun.
2. Struktur batin pantun merupakan struktur struktur yang bisa dilihat melalui segi isinya pantun (maknanya pantun).
3. Buku Kumpulan *Seribu Pantun Anak Melayu* karya Siswa Sekolah SMA/SMK se-Kota Tanjungpinang merupakan buku dari karya yang ditulis oleh siswa-siswi. Buku ini merupakan buku yang pertama kalinya di terbitkan tahun 2016.